

Kutai Lama Bershalawat Dalam Rangka Memperingati 10 Muharram 1445 H

Nelma Yanti¹, Nur Kholik Affandi², Amin Tohari³, Azkal Osama A Pannyame⁴,
Hilwa Shabrina Al-Hijry⁵, Wildan Saugi⁶
¹²³⁴⁵⁶ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Nelma Yanti, e-mail: yantinelma1@gmail.com

Abstract

This research examines prayers in Kutai Lama village. This study aims to find out the potential of prayer events in the village of Kutai Lama as a form of preservation and appreciation of the virtues of praying to the Prophet Muhammad SAW, and these activities can strengthen ties between residents. The research method used is a qualitative method in which this method uses expressions through words to produce a new theory. The type of research concerns the atmosphere and events that occur when making observations. The sample in this research was the community in Kutai Lama Village. The results of this study indicate that the Kutai Lama prayer ceremony ran smoothly, and was also marked by the enthusiasm of the local people who welcomed and enlivened the event, because this was the first time this year it was being held.

Keywords: Blessings

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang shalawat di desa Kutai Lama. Kajian ini bertujuan untuk Kajian ini bertujuan untuk Mengetahui potensi acara shalawat di desa kutai lama sebagai bentuk pelestarian dan penghayatan terhadap keutamaan bershalawat pada Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar warga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif di mana metode ini menggunakan ungkapan melalui kata-kata untuk menghasilkan suatu teori baru. Adapun jenis penelitian mengenai suasana hingga kejadian yang ada pada saat melakukan observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Kutai Lama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa acara kutai lama bershalawat berjalan dengan lancar, dan juga ditandai dengan antusias dari masyarakat setempat yang sangat menyambut dan juga memeriahkan acara tersebut, sebab acara tersebut baru pertama kali diadakan tahun ini.

Kata Kunci: Shalawat

A. Latar Belakang Pengabdian

1. Pengertian Shalawat

Shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.¹

Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu shalawat ma'surat dan shalawat gairu ma'surat. Shalawat ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan shalawat gairu ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Muhammad SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya, atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.²

Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu do'a permohonan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, sebagai bukti dari rasa hormat dan cinta kepadanya. Shalawat merupakan perintah Allah SWT, dan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, akan menerima pahala dan syafa'at (pertolongan).³

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 56, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: Allahumma shalli ala muhammad.

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa, shalawat adalah bentuk jamak dari kata shalat yang bermakna do'a, keberkahan kemuliaan, kesejahteraan dan ibadah. Bershalawat dapat diartikan dengan meliha dari perilakunya. Jika shalawat itu datangnya dari Allah SWT, berarti memberi rahmat kepada makhluknya. Sedangkan shalawat dari orang-orang mukmin berarti suatu do'a agar Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Selain itu shalawat juga do'an untuk diri sendiri, orang banyak, maupun kepentingan bersama. Adapun shalawat sebagai ibadah adalah pernyataan hamba atas kedudukannya kepada Allah SWT serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW bahwa dalam bentuk tulisan maupun ucapan (lisan).

2. Kemuliaan Shalawat

Shalawat memiliki kemuliaan yang sangat luas, mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan spiritual. Pertama, Allah SWT sendiri yang membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, memberikan kedudukan istimewa pada shalawat sebagai bentuk penghormatan Ilahi. Selanjutnya, terdapat syafaat dari Nabi pilihan, yang menjadikan shalawat sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya.

¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007, h. 220

² Sokhi Huda, Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah, Yogyakarta: LKIS, 2008, h. 134-137

³ Kinosyan, Love banget Sama Shalawat, Jakarta: Grasindo, 2002

Shalawat juga mengikuti jejak para malaikat yang taat dan baik serta bertentangan dengan perbuatan munafik dan kafir. Keistimewaan lainnya adalah kemampuannya menghapus kesalahan dan dosa, memenuhi kebutuhan hajat, serta menerangi lahir dan batin untuk mencapai ketenangan dan penerimaan kebenaran. Selain itu, shalawat menjadi perlindungan dari siksa api neraka, bahkan membuka pintu surga bagi pelakunya, sambil mendapatkan salam dari Allah SWT, Tuhan Penguasa Alam yang Maha Pengampun

Tidak ada permohonan seorang hamba di dunia ini yang dikabulkan Allah SWT, tanpa shalawat. Selain mengabdikan permohonan hamba yang teriringi shalawat. Allah SWT, juga akan menghindarkan 70 macam musibah dari badannya, agamanya, hartanya, dan keluarganya. Serta Allah SWT menjamin untuk diangkat derajatnya sebanyak 70 kali di surga.⁴

3. Fungsi Shalawat

Adapun fungsi dari shalawat yakni

Qadhi Iyadh dalam kitab *Asy-syifa* sebagaimana dikutip oleh ustadz Mahmud Samiy mengatakan bahwa maksud pembacaan shalawat dalam pembukaan segala sesuatu adalah bertabarak (memohon berkah), sesuai dengan sabda Rasulullah saw. Yang diriwayatkan oleh Rahawi yang artinya “*setiap perbuatan penting yang tidak di mulai dengan menyebut nama Allah dan bershalawat kepadaku niscaya kurang sempurna*”. Firman Allah dalam Qs. Al-Insyirah Ayat 4 Berbunyi:

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Artinya: “Dan kami tinggikan bagimu sebutn (nama)Mu” (QS. Al-Insyirah. 4)

Demikian pula sahabat Abu Salad Ra, menjelaskan bahwa makna ayat diatas adalah “tidaklah aku (Allah) disebut, melainkan engkau (Muhmmad) pun disebut pula bersama-Ku”.

Memenuhi sebagian hak rasulullah SAW, sebab beliau adalah perantara antara Allah SWT dengan hamba-hambanya, semua nikmat yang diterima oleh mereka termasuk nikmat terbesar berup hidayah islam yaitu dengan perantara melalui rasulullah saw, dalam sebuah hadits Nabi bersabda, “Belum bersyukur kepada Allah orang-orang yang tidak berterima kasih kepada manusia”

Memenuhi perintah Allah SWT, Pembacaan shalawat banyak dilakukan dalam acara maulid Nabi Muhammad. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, tradisi ini juga dilakukan dalam acara tasyakuran, dan lain sebagainya. Sebagaimana di daerah Kutai Lama majelis shalawat ini baru saja di laksanakan tahun ini. Pada dasarnya, pembacaan shalawat tersebut sebagai ritual bershalawat yang merupakan ekspresi umat terhadap hadis-hadis Rasulullah.

Dengan demikian, tulisan ini akan mengulas mengenai Shalawat di Kutai Lama. Selain itu, penting juga untuk menelisik implementasi dari hadits-hadits Rasulullah sehingga memiliki makna bagi masyarakat dan mempunyai dampak sosial.

⁴ Ibnu Salim, Muhammad, Keajaiban shalawat: Melepas rindu pada Rasullullah SAW dan Menjemput syafaat di akhirat, Jakarta:Penerbit Hikmah

4. Macam-Macam Bacaan Shalawat

Shalawat, sebagai doa keselamatan dan salam penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki dua macam bentuk utama. Pertama, Shalawat Ma'tsurah, merupakan shalawat yang ditetapkan oleh Rasulullah sendiri, termasuk dalam hal kalimat, cara membacanya, waktu pelaksanaannya, serta fadilah yang terkandung di dalamnya. Contoh dari Shalawat Ma'tsurah ini adalah *allahumma shalli 'ala muhammadin nabiyyi al-umiyyi wa 'ala alihi wa as-salim* atau *allahumma shalli 'alaa muhammadin 'abdikawarasuulika naibiyyil ummiyyi*. Selanjutnya, ada Shalawat Ghairu Ma'tsurah, yakni shalawat yang dirumuskan oleh selain Nabi Muhammad (seperti Sahabat, Tabi'in, atau para ulama'), termasuk Shalawat Munjiyat oleh Syeikh Abdul Qadir Jailani, Shalawat Fatih oleh Syaikh Ahmad at-Tijami, Shalawat Badar, Shalawat Nariyah, dan lainnya. Inti dari shalawat ini adalah pujian kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai bentuk ekspresi cinta dan syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan Rasulullah Saw sebagai makhluk pilihan dan sumber cahaya bagi dunia berkat teladannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam shalawat ada dua macam yaitu shalawat Ma'tsurah, yaitu shalawat yang dibuat oleh Rasulullah sendiri, baik kalimatnya, cara membacanya, waktu-waktunya serta fadilahnya dan shalawat Ghairu Ma'tsurah, yaitu shalawat yang dibuat oleh selain Nabi Muhammad, seperti shalawat Munjiyat yang disusun oleh Syeikh Abdul Qadir Jailani.

5. Manfaat Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW

Bershalawat dan mengirim salam kepada Rasulullah SAW tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tetapi juga membawa sejumlah manfaat penting bagi seorang muslim, memotivasi mereka untuk mengucapkannya dan mengajak untuk menjaganya. Manfaat tersebut melibatkan berbagai aspek kehidupan, antara lain:

Pertama, bershalawat dan salam menjadi perantara untuk meningkatkan iman, menyucikan jiwa, memohon ampunan dosa, serta menghilangkan kesedihan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, bershalawat adalah jalan untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, doa dari para malaikat, peningkatan derajat, dan penghapus segala dosa, juga agar Rasulullah SAW mengenali umat-Nya di padang mahsyar. Ketiga, shalawat merupakan sarana untuk mendapatkan syafa'at dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, terutama jika diiringi dengan permohonan kepada Allah untuk memberikan wasilah (kedudukan yang tinggi) kepada beliau pada hari kiamat. Keempat, bershalawat memberikan pencerahan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari, baik yang terkait dengan kehidupan pribadi, keluarga, maupun lingkungan kerja. Kelima, bershalawat juga melibatkan konsep tabarrukan atau ngalap berkah, di mana keberkahan ini termanifestasi dalam syafa'at beliau di akhirat nanti. Terakhir, bershalawat menjadi obat untuk meredakan kerinduan, di mana rindu kepada Baginda Muhammad SAW diapresiasi seperti kerinduan seorang murid kepada mursyid dengan harapan mencapai wusul (sampai dan bersambung) kepada Allah SWT. Dengan demikian, bershalawat tidak hanya merupakan aktus ibadah, melainkan juga sumber keberkahan, pencerahan, dan obat untuk mengatasi kerinduan spiritual. Dari beberapa manfaat shalawat tersebut dapat disimpulkan bahwa shalawat mengandung banyak manfaat diantaranya adalah perantara bertambahnya iman, perantara turunnya pertolongan Allah SWT kepada

kita, sebab mendapatkan syafa'at dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, mendapatkan pencerahan, tabarrukan atau ngalap berkah, mengobati kerinduan..

B. Metodologi Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana hasil dari penelitian di ungkapkan melalui kata-kata untuk menghasilkan suatu teori baru. Adapun jenis penelitian mengenai suasana hingga kejadian yang ada pada saat melakukan observasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling dimana penelitian menggunakan manusia sebagai sumber informasi untuk memperoleh suatu data. Disebabkan manusia tersebut memiliki banyak pengetahuan mengenai hal terkait yang telah diteliti. Dan data bisa diartikan sebagai hasil analisis informasi dari penelitian

Waktu pelaksanaan yakni pada hari Jumat tanggal 04 Agustus 2023 bertepatan dengan memperingati 10 Muharram 1445H. Lokasi penelitian diadakan di Halaman Kantor Desa Kutai Lama Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh masyarakat di lingkungan Kutai Lama.

C. Hasil Luaran

Penelitian ini dilakukan untuk memperingati 10 Muharram 1445H bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang keagamaan.

Adapun rangkaian acara yang diselenggarakan terdiri dari, yang pertama pembentukan struktur kepanitiaan, dimana panitia penyelenggara terdiri dari perangkat Desa Kutai Lama, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Karang Taruna, Lembaga Adat, masyarakat di desa kutai lama dan Mahasiswa KKN yang di tugaskan di Desa Kutai Lama. Dimana setiap panitia memiliki tugas yang berbeda-beda seperti Penanggung Jawab Acara yaitu Kepala Desa Kutai Lama, Panitia Perlengkapan Acara (tenda, banner, sound system, lampu sorot,dll), panitia kordinator lapangan, panitia konsumsi, panitia keamanan, panitia pelaksanaan acara, publikasi dan dokumentasi. Setiap panitia melaksanakan tugasnya masing-masing.



Gambar 1. Pembacaan Shalawat

Susunan pelaksanaan acara sholawat yang terdiri dari pembacaan sholawat yang diiringi dengan habsyan. Kemudian pembukaan acara dengan membacakan Basmallah, kemudian sambutan-sambutan.



Gambar 2. Masyarakat Yang Menghadiri Acara Kutai Lama Bershalawat

Sambutan yang pertama di sampaikan oleh Bapak Kepala Desa Kutai Lama, sambutan yang kedua di sampaikan oleh ketua panitia pelaksana yang di sampaikan oleh ketua LPM. Setelah sambutan dilanjutkan dengan ceramah yang di sampaikan oleh Al-Habib Muhammad Hasan, Habib Ahmad Habibi bin Hamid Baroqbah.



Gambar 3. Panitia Pelaksana(Mahasiswa KKN UINSI 2023)

D. Kesimpulan

Shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu shalawat ma'surat dan shalawat gairu ma'surat. Shalawat ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan shalawat gairu ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh selain abi Muhammad SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya, atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.

Acara shalawat yang dilaksanakan di desa Kutai Lama merupakan acara yang baru dilaksanakan pada tahun ini, dan bertepatan pada 10 Muharram 1445 H, dan

pihak desa berusaha mengoptimalkan agar acara ini dapat dilaksanakan setiap tahunnya.

Referensi

- Rokhim, Nur. "Tradisi Shalawat Ngelik Di Kampung Santri Mlangi, Sleman, DIY". dalam *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*. Vol. 20. No. 1. 2020
- Aini, Fithrotul Adrika. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa". *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. Vol. 2. No. 1. 2014
- Mustofa, Ali dan Ika Khoirunni'mah. Kegiatan Jami'yah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlak Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang. dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2 2020.
- Muliyana, Kautsar Eka Wardana. "Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan bermain peran pada anak usia dini". *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, No. 2. 2022.
- Iqbal Hasan. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara: 2022.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Kinosyan. *Love banget Sama Shalawat*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Olivia, Rima. *Shalawat Untuk Jiwa*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2016.
- Bunganegara, Muadilah HS. Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin. dalam *Jurnal Kajian Ilmu Hadis*. Vol. 9. No.2. 2018